

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjabaran dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menyasar secara langsung mahasiswa yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yakni mahasiswa aktif tahun angkatan 2022 hingga 2024 yang pernah atau sedang menggunakan layanan *Shopee Paylater*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang disusun untuk menggali informasi sesuai dengan variabel penelitian. Hanya data dari responden yang memenuhi kriteria tersebut yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Secara keseluruhan, terdapat 325 responden yang datanya dinyatakan valid. Responden berasal dari berbagai program studi, dengan jumlah sebaran yang beragam. Oleh karena itu, deskripsi data ini akan difokuskan pada distribusi berdasarkan program studi, guna memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai latar belakang akademik para responden dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi dan Sosial	144
2	Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi	78
3	Fakultas Kesehatan	103

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat responden dari tiga fakultas di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jumlah responden terbanyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Sosial sebanyak 144 orang, disusul oleh Fakultas Kesehatan sebanyak 103 orang, dan Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi sebanyak 78 orang.

Setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh total sebanyak 325 responden yang datanya dinyatakan valid. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan identifikasi dan penghapusan data outlier. Setelah proses tersebut dilakukan, jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir penelitian ini adalah sebanyak 310 responden.

Penghapusan *outlier* dilakukan karena keberadaan data ekstrem dapat menyebabkan penyimpangan distribusi dan menurunkan keakuratan estimasi model. Menurut Ghozali (2018), *outlier* adalah data yang secara karakteristik sangat menyimpang dibandingkan dengan observasi lainnya dan dapat memberikan pengaruh besar terhadap nilai koefisien regresi. Oleh karena itu, penghapusan *outlier* dalam konteks ini diperlukan untuk menjaga kualitas data dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi populasi secara umum. Tindakan ini merupakan bagian dari proses *data cleaning* yang lazim dilakukan dalam analisis kuantitatif.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel penelitian yang meliputi Penggunaan *Shopee PayLater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), *Self Control* (X_4), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Analisis ini melibatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden (Ghozali, 2018). Berikut ini tabel untuk uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil uji analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Shopee Paylater</i>	310	8	42	31,45	5,959

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup	310	15	36	30,67	3,194
Literasi Keuangan	310	17	40	34,23	3,185
<i>Self Control</i>	310	11	32	27,28	2,942
Pengelolaan Keuangan	310	9	36	30,86	2,975
Valid N (Listwise)	310				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. *Shopee PayLater* memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 42, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,45, dan standar deviasi sebesar 5,959. Hal ini menunjukkan bahwa skor jawaban responden mengenai penggunaan *Shopee PayLater* berada pada rentang yang cukup lebar, dengan rata-rata skor berada di sekitar angka 31.
2. Gaya Hidup memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 36, nilai rata-rata sebesar 30,67, dan standar deviasi sebesar 3,194. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk gaya hidup berada pada kisaran 30 dengan variasi data yang relatif kecil dibandingkan variabel sebelumnya.
3. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 34,23, dan standar deviasi sebesar 3,185. Data ini memperlihatkan bahwa secara umum skor literasi keuangan responden berada di kisaran 34 dengan sebaran data yang cukup seragam.
4. Variabel *Self Control* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 32, nilai rata-rata sebesar 27,28, dan standar deviasi sebesar 2,942. Hal ini berarti skor jawaban responden terkait

pengendalian diri berada pada rata-rata sekitar 27 dengan variasi jawaban yang relatif rendah.

5. Pengelolaan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 36, nilai rata-rata sebesar 30,86, dan standar deviasi sebesar 2,975. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa nilai pengelolaan keuangan responden berada di sekitar angka 31 dengan variasi yang tidak terlalu besar.

C. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dituju dengan tepat. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai masing-masing item pernyataan dengan total skor variabel yang diwakilinya (Ghozali, 2018). Suatu item dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 310 orang, sehingga derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 308$. Berdasarkan tabel nilai kritis *Pearson*, nilai r tabel pada $df = 308$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,111. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4. 3 Nilai Pearson Correlation Variabel X_1

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,695	0,111	0,000	Valid
P2	0,657	0,111	0,000	Valid
P3	0,713	0,111	0,000	Valid
P4	0,696	0,111	0,000	Valid
P5	0,704	0,111	0,000	Valid
P6	0,642	0,111	0,000	Valid
P7	0,637	0,111	0,000	Valid
P8	0,551	0,111	0,000	Valid
P9	0,601	0,111	0,000	Valid

P10	0,672	0,111	0,000	Valid
-----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji validitas pada variabel X_1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) dari setiap item yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (r-hitung) yang seluruhnya lebih besar dari r-tabel sebesar 0,111. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X_1 terbukti mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat dan konsisten, sehingga layak untuk digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

Tabel 4. 4 Nilai Pearson Correlation Variabel X_2

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,584	0,111	0,000	Valid
P2	0,490	0,111	0,000	Valid
P3	0,520	0,111	0,000	Valid
P4	0,491	0,111	0,000	Valid
P5	0,496	0,111	0,000	Valid
P6	0,437	0,111	0,000	Valid
P7	0,402	0,111	0,000	Valid
P8	0,606	0,111	0,000	Valid
P9	0,538	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4.3, uji validitas terhadap item-item pernyataan pada variabel X_2 menunjukkan bahwa seluruh butir yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai koefisien korelasi *Pearson* (r-hitung) yang semuanya melampaui nilai r-tabel sebesar 0,111 dengan jumlah responden sebanyak 310. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam variabel X_2 mampu merefleksikan aspek yang diukur secara memadai dan konsisten, sehingga dapat dinyatakan layak untuk dilibatkan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. 5 Nilai Pearson Correlation Variabel X₃

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,491	0,111	0,000	Valid
P2	0,449	0,111	0,000	Valid
P3	0,437	0,111	0,000	Valid
P4	0,469	0,111	0,000	Valid
P5	0,512	0,111	0,000	Valid
P6	0,552	0,111	0,000	Valid
P7	0,529	0,111	0,000	Valid
P8	0,392	0,111	0,000	Valid
P9	0,552	0,111	0,000	Valid
P10	0,604	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, uji validitas terhadap variabel X₃ dilakukan terhadap 10 item pernyataan yang disusun dalam instrumen kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) di bawah 0,05 dan nilai koefisien korelasi *Pearson* (r-hitung) yang melebihi r-tabel sebesar 0,111 (N = 310), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel X₃ telah mampu menggambarkan dimensi yang diukur secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, seluruh item pada variabel ini layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. 6 Nilai Pearson Correlation Variabel X₄

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,506	0,111	0,000	Valid
P2	0,607	0,111	0,000	Valid
P3	0,596	0,111	0,000	Valid
P4	0,531	0,111	0,000	Valid
P5	0,517	0,111	0,000	Valid
P6	0,556	0,111	0,000	Valid

P7	0,559	0,111	0,000	Valid
P8	0,585	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada Tabel 4.5, hasil uji validitas terhadap variabel X_4 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien korelasi Pearson (*r*-hitung) yang seluruhnya lebih besar dibandingkan *r*-tabel sebesar 0,111 (dengan jumlah responden sebanyak 310). Temuan ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel X_4 telah berhasil merepresentasikan aspek yang ingin diukur secara konsisten dan akurat, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 4. 7 Nilai Pearson Correlation Variabel Y

Pernyataan	<i>r</i> -Hitung	<i>r</i> -Tabel	P(Sig)	Keterangan
P1	0,576	0,111	0,000	Valid
P2	0,449	0,111	0,000	Valid
P3	0,405	0,111	0,000	Valid
P4	0,483	0,111	0,000	Valid
P5	0,578	0,111	0,000	Valid
P6	0,478	0,111	0,000	Valid
P7	0,500	0,111	0,000	Valid
P8	0,629	0,111	0,000	Valid
P9	0,636	0,111	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, uji validitas pada variabel Y dilakukan terhadap 9 item pernyataan dalam instrumen kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) di bawah 0,05 dan nilai koefisien korelasi *Pearson* (*r*-hitung) yang melebihi nilai *r*-tabel sebesar 0,111, dengan jumlah responden sebanyak 310. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena

mampu mencerminkan konstruk yang diukur secara tepat dan konsisten. Seluruh item tersebut dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

Secara keseluruhan, seluruh item pernyataan pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y dinyatakan valid, karena masing-masing memenuhi kriteria nilai signifikansi di bawah 0,05 dan memiliki korelasi item total yang melebihi nilai r -tabel. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil dari instrumen kuesioner apabila digunakan kembali dalam kondisi yang sama. Ghozali (2018) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur dari variabel atau konstruk tertentu. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh partisipan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cronbach's Alpha*, yakni metode statistik yang sering digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk.

Tabel 4. 8 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
<i>Shopee Paylater</i>	10	0,859	0,6	Reliabel
Gaya Hidup	9	0,642	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan	10	0,667	0,6	Reliabel
<i>Self control</i>	8	0,682	0,6	Reliabel

Pengelolaan Keuangan	9	0,675	0,6	Reliabel
----------------------	---	-------	-----	----------

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada Tabel 4.7, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas angka 0,6, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas minimum. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: *Shopee Paylater* sebesar 0,859, *Gaya Hidup* sebesar 0,642, *Literasi Keuangan* sebesar 0,667, *Self control* sebesar 0,682, dan *Pengelolaan Keuangan* sebesar 0,675. Nilai-nilai tersebut mencerminkan bahwa item pernyataan dalam setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur aspek yang diteliti. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier, terutama dalam uji statistik parametrik. Jika data berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi dapat dipercaya dan diinterpretasikan dengan lebih akurat. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yang melihat signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berikut ini hasil dari pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada variabel *Shopee Paylater* (X_1), *Gaya Hidup*

(X_2), Literasi Keuangan (X_3), *Self control* (X_4), dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	Nilai Sig	Distribusi Data
Kolmogrov Smirnov		
0,038	0,200	Normal

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dari uji One Sample Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS versi 24 adalah sebesar 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi model menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara akurat. Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas terjadi apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi tinggi, sehingga mengganggu estimasi koefisien regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Shopee Paylater</i> (X_1)	0,693	1,443	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Gaya Hidup (X_2)	0,433	2,310	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X_3)	0,434	2,304	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Self control</i> (X_4)	0,654	1,528	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.9, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi, sehingga semua variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua nilai variabel independen. Ketika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka asumsi klasik regresi linear tidak terpenuhi dan hasil estimasi menjadi tidak efisien. Menurut Ghazali (2018), heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah uji Glejser. Dalam metode ini, nilai residual absolut diregresikan terhadap variabel independen, dan kemudian dianalisis nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Nilai Signifikansi
<i>Shopee Paylater</i> (X_1)	0,360
Gaya Hidup (X_2)	0,783
Literasi Keuangan (X_3)	0,569
<i>Self control</i> (X_4)	0,081

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model dinyatakan memenuhi asumsi klasik terkait dengan kesamaan varians residual.

F. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan dan parsial. Analisis ini berguna untuk mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, baik secara simultan maupun individual. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Shopee Paylater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	6,126	5,280	0,000	
<i>Shopee Paylater</i> (X_1)	-0,103	-5,195	0,000	H ₁ Ditolak
Gaya Hidup (X_2)	0,127	2,710	0,007	H ₂ Diterima
Literasi Keuangan (X_3)	0,190	4,057	0,000	H ₃ Diterima
<i>Self control</i> (X_4)	0,644	15,553	0,000	H ₄ Diterima
R Square	0,666			
Adjusted R	0,661			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 6,126 - 0,103X_1 + 0,127X_2 + 0,190X_3 + 0,644X_4$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Shopee Paylater*

X_2 = Gaya Hidup

X_3 = Literasi Keuangan

X_4 = *Self control*

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,126 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu penggunaan *Shopee Paylater* (X_1), gaya hidup (X_2), literasi keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4) dianggap bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan mahasiswa berada pada angka 6,126 satuan. Artinya, tanpa pengaruh dari keempat variabel tersebut, mahasiswa masih memiliki tingkat pengelolaan keuangan tertentu yang tidak bergantung pada variabel-variabel yang diteliti.
- b. Koefisien regresi untuk variabel penggunaan *Shopee Paylater* (X_1) sebesar $-0,103$ berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan *Shopee Paylater*, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan menurunkan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,103 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, di mana semakin tinggi frekuensi atau intensitas penggunaannya, maka pengelolaan keuangan mahasiswa cenderung menurun.
- c. Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup mahasiswa, dengan variabel lain dianggap tetap, akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,127 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang terencana dan bijak

cenderung mampu mengelola keuangan lebih baik, misalnya dengan menyesuaikan pengeluaran terhadap prioritas.

- d. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_3) sebesar 0,190 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa sebesar 0,190 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula manajemen keuangannya.
- e. Koefisien regresi untuk variabel *Self control* (X_4) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan kontrol diri mahasiswa, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,644 satuan. Ini menjelaskan bahwa *Self control* memiliki pengaruh paling dominan dalam model, karena mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dalam pengeluaran dan menunda keinginan akan lebih bijak dalam mengatur keuangan.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,126	1,160		5,280	0,000
X ₁	-0,103	0,020	-0,207	-5,195	0,000
X ₂	0,127	0,047	0,136	2,710	0,007
X ₃	0,190	0,047	0,204	4,057	0,000
X ₄	0,644	0,041	0,637	15,553	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada Tabel 4.12, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji t, diketahui bahwa variabel *Shopee Paylater* (X₁) memiliki nilai t-hitung sebesar $-5,195$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Meskipun nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dalam nilai absolut ($|-4,688| > 1,967$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,000 < 0,05$), namun nilai koefisien regresi bernilai negatif, yaitu $-0,103$. Dengan demikian, hasil tersebut tidak sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, yaitu pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti *Shopee Paylater* berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.
- b. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji-t, diketahui bahwa variabel gaya hidup (X₂) memiliki nilai t-hitung sebesar $2,710$ dan nilai signifikansi sebesar $0,007$. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,710 > 1,967$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,001 < 0,05$),

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Artinya, semakin baik mahasiswa mengelola gaya hidup, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan.

- c. Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel uji-t, diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,057 > 1,967$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
- d. Hasil uji parsial t terhadap variabel *Self control* (X_4) menunjukkan nilai t-hitung yang sangat besar yaitu 15,553, jauh melebihi t-tabel sebesar 1,967, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah batas 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,644 menunjukkan pengaruh positif yang kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self control* (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Maka, hipotesis H_1 diterima secara statistik, dan variabel ini merupakan faktor paling dominan dalam model, menegaskan pentingnya kontrol diri dalam praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka secara simultan

variabel independen yang digunakan dalam model dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1821,162	4	455,291	151,831	0,000
Residual	914,592	305	2,999		
Total	2735,755	309			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 151,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Hal ini berarti semua variabel independen yang terdiri dari *Shopee Paylater* (X_1), *Gaya Hidup* (X_2), *Literasi Keuangan* (X_3), dan *Self control* (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Pengelolaan Keuangan Mahasiswa* (Y). Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel

yang digunakan. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1; semakin mendekati 1 berarti kemampuan model semakin baik, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan kemampuan model rendah. Penggunaan *Adjusted R Square* lebih tepat dibandingkan *R Square* murni jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816 ^a	0,666	0,661	1,732

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,661. Ini mengindikasikan bahwa 66,1% variasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu *Shopee Paylater* (X_1), Gaya Hidup (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4).

Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *Shopee Paylater* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel penggunaan *Shopee Paylater* (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -5,195 lebih besar secara absolut dari t-tabel sebesar 1,967, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan koefisien regresi sebesar -0,103. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *Shopee Paylater*, maka semakin rendah tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif.

Apabila dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki niat menggunakan *Shopee Paylater* untuk memenuhi kebutuhan mendesak, *perceived behavioral control* mereka terhadap perilaku finansial masih lemah. Kurangnya kontrol diri dalam menggunakan layanan kredit ini menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak terencana dan tidak sesuai dengan kemampuan keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma (2023), Wulandari (2022), serta Gunadi & Suryani (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee Paylater* berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Shopee Paylater* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Oleh karena itu, **H₁ Ditolak.**

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 2,710 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,967, nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,127. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara bijak dan terarah.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup sehat secara finansial akan membentuk sikap positif dan merasa lebih mampu dalam

mengatur keuangan mereka, sehingga meningkatkan intensi dan realisasi dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Senja (2025), Angelista et al. (2024), dan Gunawan et al. (2020) yang menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, hasil hipotesis dari penelitian ini adalah gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ini berarti **H₂ Diterima**.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4,057 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,967 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 305. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,190. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hasil ini memperkuat peran penting literasi keuangan sebagai bekal bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, seperti menyusun anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, dan memahami risiko keuangan.

Temuan ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, terutama pada aspek *perceived behavioral control*. Literasi keuangan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengontrol keputusan keuangan yang dilakukan. Ketika mahasiswa merasa mampu memahami dan mengelola keuangannya, maka ia akan memiliki intensi yang kuat untuk bertindak sesuai dengan prinsip keuangan yang sehat,

yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu oleh Syidana (2024), Aprilia et al. (2024), serta Ekofani & Paramita (2023) yang menunjukkan bahwa Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman finansial yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, hasil dari penelitian untuk literasi keuangan adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, ini berarti hipotesis dalam penelitian **H₃ Diterima**.

4. Pengaruh *Self control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Self control* (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 15,553 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,967 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 305. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,644. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukannya.

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *perceived behavioral control*. Individu yang memiliki *Self control* tinggi biasanya juga memiliki persepsi kontrol yang kuat terhadap perilakunya, termasuk dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang merasa mampu mengontrol dorongan untuk berbelanja atau menggunakan uang secara impulsif, maka ia lebih mungkin memiliki niat yang kuat untuk mengelola keuangan secara sehat, dan pada akhirnya terefleksi dalam perilaku aktualnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mahmudah (2021), Mustarsida (2024), dan Aprilia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *Self control* memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku

keuangan yang sehat pada mahasiswa, dan dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah *Self Control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, **H₄ Diterima**.

5. Pengaruh *Shopee Paylater*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan *Self control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diketahui bahwa keempat variabel independen, yaitu penggunaan *Shopee Paylater* (X_1), gaya hidup (X_2), literasi keuangan (X_3), dan *Self control* (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 151,831 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,40 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) 4 untuk regresi dan 305 untuk residual. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan menjelaskan bahwa keempat variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini. Menurut TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Gaya hidup dan literasi keuangan berkontribusi pada sikap terhadap perilaku finansial, sedangkan *Self control* mencerminkan kontrol yang dirasakan individu dalam mengelola uang. Penggunaan *Shopee Paylater* dapat dipandang sebagai bentuk norma subjektif atau kebiasaan sosial yang memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Maka, keempat variabel ini bersama-sama mampu membentuk intensi dan akhirnya menentukan perilaku aktual dalam mengelola keuangan. Selain TPB, hasil ini juga konsisten dengan *teori perilaku konsumen*, yang menjelaskan bahwa

keputusan konsumsi seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, kebiasaan hidup, tingkat pengetahuan, dan faktor situasional lainnya, termasuk ketersediaan akses pada fasilitas keuangan seperti paylater. Oleh karena itu, pengaruh simultan dari keempat variabel ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa terbentuk dari interaksi antara aspek internal dan eksternal yang kompleks. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini adalah *Shopee Paylater*, gaya hidup, literasi keuangan, dan *Self control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, **H₅ Diterima.**

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA